

Proses Pembelajaran Musik di Kelas *Music Time* Sekolah Dasar St. Agatha Palembang

Feri Firmansyah¹, Deria Sepwiko²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: firmansyahferi1980@gmail.com¹, sepdwiko.deria@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mendeskripsikan salah satu proses pembelajaran musik di kelas Music Time SD St. Agatha Palembang, yaitu sebagai bentuk inventarisasi kegiatan belajar mengajar musik di sekolah dasar. Penelitian didasari fenomena pembelajaran kelas Music Time yang berjalan dengan efektif di SD St. Agatha. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran musik di Kelas Music Time, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data akan disajikan secara deskriptif, melalui hasil dari analisis proses belajar mengajar musik di kelas Music Time. Hasil penelitian didapatkan bahwa pada proses pembelajaran musik di kelas Music Time terdapat tahapan-tahapan ataupun prosedur belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, sesuai dengan standar pengajaran yang di berikan oleh Yamaha Music. Tahapan-tahapan tersebut meliputi kegiatan listening, learning, refreshing, dan playing instrumen. Selanjutnya setiap tahapan memiliki sub kegiatan yang harus dilaksanakan. Pada kegiatan listening terdapat sub kegiatan yaitu demo, imajinasi, membuat gerak, menyanyikan melodi tanpa lirik, membuat lirik dan dinyanyikan. Pada kegiatan learning terdapat sub kegiatan, yaitu rhythm exercise, melody singing, finger exercise. Pada tahapan refreshing terdapat beberapa pilihan kegiatan, yaitu column, rhythm ensemble, repertoire. Pada tahapan akhir yaitu playing instrument, tahapan ini terdapat dua pilihan yaitu original dan version.

Kata Kunci : *Music Time, Pembelajaran, SD St. Agatha*

Abstract

This article is the result of a study that aims to describe one of the music learning processes in the Music Time class of SD St. Agatha Palembang, namely as a form of inventory of music teaching and learning activities in elementary schools. The research is based on the phenomenon of effective learning in the Music Time class at St. Elementary School. Agatha. To describe the music learning process in the Music Time class, data collection was done by observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data will be presented descriptively, through the results of the analysis of the music teaching and learning process in the Music Time class. The results showed that in the music learning process in the Music Time class there are stages or teaching and learning procedures that must be carried out by teachers and students, in accordance with the teaching standards provided by Yamaha Music. These stages include listening, learning, refreshing, and playing instruments. Furthermore, each stage has sub-activities that must be carried out. In listening activities there are sub-activities, namely demos, imagination, making movements, singing melodies without lyrics, making lyrics and singing. In learning activities there are sub activities, namely rhythm exercise, melody singing, finger exercise. In the refreshing stage, there are several choices of activities, namely column, rhythm ensemble, repertoire. In the final stage, namely playing instruments, at this stage there are two choices, namely original and version.

Keywords: *Music Time, Learning, SD St. Agatha*

PENDAHULUAN

Music time merupakan sebuah produk Yamaha Music yang diluncurkan pada tahun 2017, yaitu berupa kurikulum musik untuk anak-anak sekolah di tingkat sekolah dasar (SD). Sebagai sebuah kurikulum, *Music time* telah dilengkapi dengan silabus, materi belajar untuk guru dan siswa, media pembelajaran, serta guru-guru yang telah dilatih untuk menjalankan materi pada *Music time*. *Music time* memiliki tujuan memberikan pengalaman ke pada anak-anak agar dapat menikmati kesenangan dalam bermain alat musik (Yamaha Musik, 2019). Pada tahun 2017 Yamaha Music melalui Yamaha Musik Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, untuk menerapkan kurikulum Music Time di SD Negeri yang ditunjuk di seluruh Indonesia, khususnya pada mata pelajaran seni dan/atau seni musik. Namun pada tahun 2018, Music Time mulai berkembang dengan bekerjasama pada Yayasan Pendidikan yang memiliki SD, salah satunya adalah SD St. Agatha di Kota Palembang.

Yamaha Musik Indonesia memulai kerjasama dengan Yayasan St. Agatha pada tahun 2018, untuk menerapkan kurikulum Music Time di SD St. Agatha, yaitu dimulai pada tahun Pelajaran 2018/2019 semester ganjil. Sampai dengan tahun pelajaran 2022/2023 saat ini, SD. St. Agatha masih menggunakan Music Time sebagai materi dalam mata pelajaran seni khususnya seni musik. Hasil pengamatan di SD. St. Agatha, Music Time digunakan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD. Setiap kelas memiliki materi yang berbeda-beda, sesuai dengan silabus Music Time. Pada Kelas 1, siswa belum bermain alat musik, siswa hanya dikenalkan dengan suara-suara instrumen musik dan suara-suara alam (seperti suara hewan, hujan, kereta api dll.), yaitu untuk diekspresikan oleh siswa melalui gerak dan vokal dengan iringan musik yang telah dibuat. Selanjutnya mulai dari kelas 2 sampai dengan kelas 6, siswa mulai memainkan alat musik. Pada kelas 2 siswa akan berekspresi melalui alat musik keyboard, kelas 3 dengan pianika, kelas 4 dan 5 dengan rekorder, selanjutnya kelas enam dalam bentuk ansambel, yaitu bermain musik secara bersama-sama dengan instrumen yang telah dipelajari mulai dari kelas 2 sampai dengan kelas 5, yaitu keyboard, pianika dan rekorder.

Dari hasil pengamatan di SD St. Agatha bahwa Music Time memiliki kelas khusus, yaitu satu kelas yang telah dirancang untuk pembelajaran musik. Kelas Music Time dilengkapi dengan keyboard untuk siswa dan juga keyboard guru, terdapat 20 keyboard untuk siswa dan 1 keyboard guru yang dilengkapi dengan penguat suara khusus. Selanjutnya papan tulis dilengkapi dengan gambar papan piano yang berukuran besar. Ruang Music Time di SD St. Agatha ini terlihat nyaman untuk pembelajaran musik, ruangan di desain kedap suara dan menggunakan pendingin ruangan. Berdasarkan penjelasan dari guru Music Time yaitu Ibu Ana, keyboard untuk siswa hanya digunakan untuk anak-anak kelas 1, 2, dan 6. Sedangkan kelas 3 menggunakan pianika dan kelas 4 dan 5 menggunakan rekorder. Namun keyboard guru digunakan untuk pembelajaran kelas 1 – 6, yaitu sebagai iringan musik dan koreksi melodi saat latihan.

Pembelajaran yang berlangsung di kelas Music Time sangat menarik, hal ini dapat terlihat dari antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga dengan senang mengikuti pembelajaran, dikarenakan lagu-lagu yang diajarkan sesuai dengan karakter anak-anak dan tingkat kemampuan masing-masing anak, sehingga siswa di kelas terlihat lebih bersemangat. Selain itu, music Time memiliki prosedur dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu dimulai dari *listening* (mendengar sekaligus berimajinasi), *learning* (belajar), *refreshing* (bersenda gurau dengan musikal), *playing* (mulai memainkan). Dengan tahapan kegiatan pembelajaran tersebut, terlihat kelas Music Time tidak monoton dalam belajar. Siswa diberi kesempatan terlebih dahulu mendengar dan berimajinasi dengan musik yang akan dipelajari, setelah belajar siswa akan diajak untuk isitirahat dengan senda gurau yang musikal, dan pada akhirnya siswa akan diberikan kesempatan memainkan materi yang sudah diajarkan. Dengan tahapan tersebut tampak bahwa siswa tidak terlalu dibebani dengan materi pembelajaran, sehingga keinginan siswa SD St. Agatha untuk terus belajar musik semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa prosedur pembelajaran yang digunakan di kelas Music Time telah berjalan dengan efektif.

Efektifitas pembelajaran di kelas Music Time salah satunya dapat dilihat dari beberapa penampilan musik siswa-siswi SD St. Agatha. Pada kegiatan Upacara Bendera setiap hari senin pagi, siswa kelas 6 SD St. Agatha selalu menampilkan secara langsung iringan lagu-lagu wajib nasional, seperti lagu Indonesia Raya, lagu mengheningkan cipta dan lagu nasional lainnya, yaitu dalam format ansambel yang terdiri dari keyboard, pianika, dan rekorder. Hal ini merupakan hasil dari pembelajaran di kelas Music time di kelas 6, yaitu belajar ansambel musik memainkan lagu-lagu nasional dan lagu daerah, yang telah diaransemen oleh Yamaha Music. Selain itu, kelas Music Time juga pernah tampil di even-even musik lainnya yaitu pada acara PMC Indonesia yang diadakan oleh Swara Indah Music Square tanggal 21 Agustus 2022 di PTC Mall, dan juga pernah mengadakan *Home Concert* hasil dari pembelajaran selama satu tahun pelajaran, yaitu pada tanggal 6 November 2021 secara virtual, dalam rangka memperingati Hari Pahlawan.

Proses pembelajaran merupakan hal yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar. Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri (Saputra, 2015 : 2). Berdasarkan asumsi tersebut, maka penting

untuk dilakukan penelitian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas Music Time, yang sudah berjalan dengan baik tersebut. Sehingga dapat dijelaskan secara mendetail prosedur pembelajarannya dan setiap aspek-aspek yang mendukung. Sehingga dari hasil penelitian tersebut, dapat dijadikan wawasan dan referensi baru dalam hal mengembangkan kegiatan pembelajaran musik di sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskanlah tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan Proses Pembelajaran Musik Di Kelas *Music Time* Sekolah Dasar St. Agatha Palembang.

Pada suatu proses pembelajaran pastinya terdapat prosedur pembelajaran yang telah disusun. Prosedur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ahdar, 2019 : 13). Dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam aktivitas interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya bahwa suatu proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar, dimana menurut Thursan Hakim dalam (Ahdar, 2019 : 7) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menyajikan data-data kualitatif seputar prosedur pembelajaran di kelas Music Time SD St. Agatha. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas Music time. Selanjutnya wawancara dilakukan pada narasumber, yaitu guru kelas Music Time di SD St. Agatha, dan dengan pihak Yamaha Musik Indonesia yang mengelola program Music Time. Guru kelas Music Time menjelaskan tentang tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, sedangkan pihak Yamaha Musik Indonesia menjelaskan terkait kurikulum Music Time. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video dan foto beberapa kegiatan pembelajaran di kelas Music Time dan penampilan siswa-siswa kelas Music Time di beberapa even. Analisis data pada penelitian ini dimulai pada tahap reduksi data, penyajian data secara terstruktur dan koheren, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

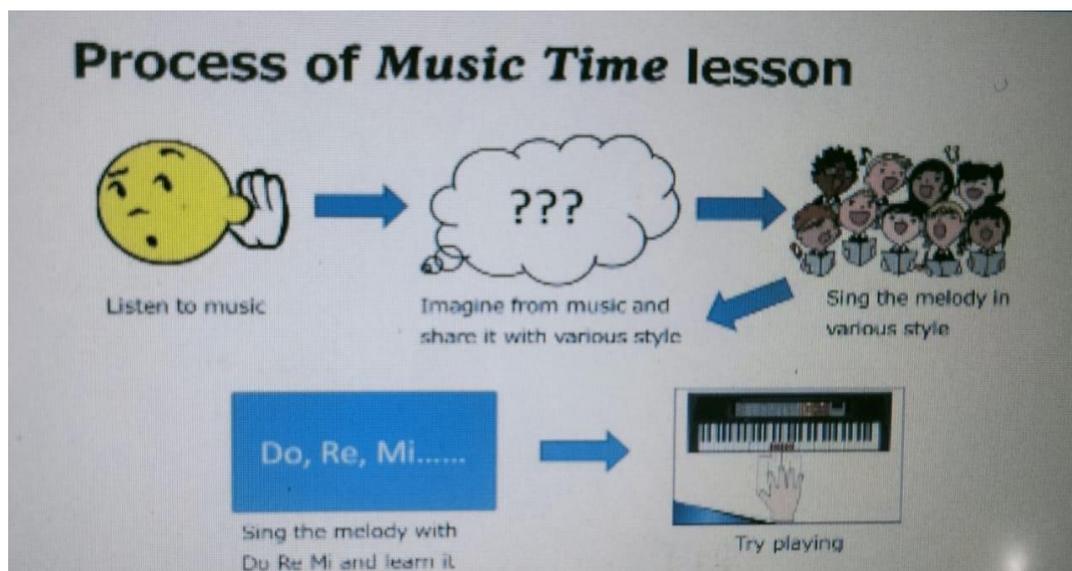
Pada prakteknya, materi Music Time diajarkan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dengan silabus sebagai berikut :

Grade /Kelas	Musical Instrument		Key Concept	Main Contents
1	Introduction		Feel and Express!	Singing, Dancing
2	Keyboard		Express with Keys!	Singing, Dancing, Imagining, Playing
3	Pianica		Express with Keys and Blowing!	Singing, Dancing, Imagining, Playing

4	Recorder		Express with Blowing in Wind!	Singing, Dancing, Imagining, Playing
5	Recorder Advance		Express with Variety of Songs!	Singing, Dancing, Imagining, Playing
6	Ensemble		Express with Variety of M.I.!	Singing, Dancing, Imagining, Playing, Arranging

Tabel 1
Level Belajar Dalam Music Time
(Sumber Yamaha Musik Indonesia)

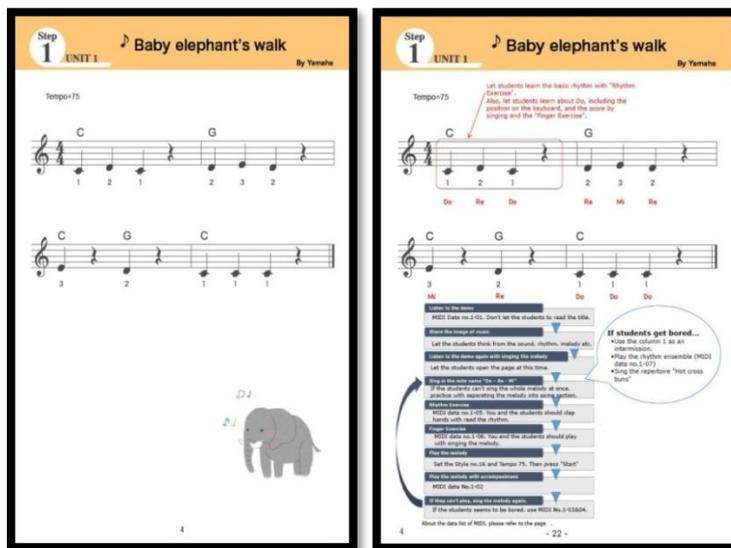
Secara umum proses belajar musik pada kelas Music Time mengikuti prosedur pembelajaran yang telah disusun oleh Yamaha Musik Indonesia, yaitu berdasarkan skema berikut :



Gambar 1.
Proses Belajar Dalam Music Time
(Sumber Yamaha Musik Indonesia)

Alur dari pelajaran Music Time itu sedikit berbeda dibandingkan dengan kelas musik biasa. Siswa mendengarkan musik terlebih dahulu, lalu membayangkan sesuatu seperti pemandangan atau gambaran (*image*) dari musik, dan kemudian mengekspresikannya dengan bernyanyi, atau menggerakkan tubuh mereka. Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan lagu tersebut berkali-kali, dan selanjutnya, siswa mempelajari bentuk melodi dengan menyanyikan melodinya. Siswa menyanyikan melodi dengan nama not (do re mi), setelah mereka bisa mempelajari nama not dengan baik, baru berlatih bermain alat musik (Yamaha Musik, 2019). Namun skema di atas perlu diuraikan dengan penjelasan secara lebih detail lagi, yaitu pada poin prosedur pembelajaran. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang belum termuat dalam skema tersebut. Selain itu, khusus untuk kelas 1 belum ada kegiatan bermain alat musik, siswa hanya diajarkan menirukan melodi lagu dengan vokal dan mengekspresikannya melalui gerakan tubuh.

Selanjutnya Materi Music Time dibagi menjadi dua buku, yaitu buku untuk murid dengan gaya penulisan yang mudah dimengerti, dan buku untuk guru dengan penjelasan terkait materi yang akan diajarkan. Berikut contoh materi belajar pada Music Time :



Gambar 2.

Contoh Materi Belajar Untuk Buku Siswa Sebelah Kiri Untuk Guru Sebelah Kanan (Sumber Yamaha Musik Indonesia)

Proses memahami buku panduan untuk guru dilakukan dengan pembimbingan melalui seminar yang diadakan oleh Yamaha Musik Indonesia setiap satu tahun sekali (Keyla, 2022). Pembahasan pada saat seminar adalah memahami buku panduan untuk guru baik secara teori musik maupun praktek musiknya.



Gambar 3.

Seminar Guru Music Time (Sumber Yamaha Musik Indonesia)

Kelas Music Time memiliki ruangan khusus untuk belajar music. Kelas Music Time dilengkapi dengan keyboard untuk guru dan siswa, guru menggunakan keyboard Yamaha seri E-345 sedangkan siswa menggunakan keyboard Yamaha seri F-51. Selain itu, di kelas Music Time dilengkapi dengan speaker untuk keyboard guru, agar musik yang diajarkan dapat terdengar sampai ke bagian belakang kelas. Ruangan juga dibuat kedap suara dan pendingin ruangan. Papan tulis kelas Music Time, di temple dengan gambar papa piano yang berukuran besar, tujuannya adalah sebagai media dalam menjelaskan penjarian dalam bermain keyboard. Selanjutnya pelajaran keyboard untuk siswa hanya digunakan untuk kelas 2 saja, kelas 3 sampai 6 menggunakan keyboard hanya sebagai media belajar, guna memahami melodi lagu yang dipelajari. Sedangkan untuk kelas 1 belum menggunakan instrumen.



Gambar 4.
Kelas Music Time SD. St. Agatha
(Sumber Yamaha Musik Indonesia)

PROSES PEMBELAJARAN MUSIK DI KELAS MUSIC TIME

Menurut Ana Rusmiati, S.Pd., proses pembelajaran musik di kelas Music Time dibagi atas 4 tahapan, dimana masing-masing tahapan memiliki sub tahapan belajar dan/atau alternatif metode belajar (Ana, 2022). Mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, mendapatkan prosedur pembelajaran yang sama. Hanya saja pada kelas satu, belum diterapkan untuk *palying instrumen* yang merupakan tahapan ke empat dari prosedur pembelajaran musik di kelas Music Time.

1. *Listening*

Listening pada Music Time merupakan tahapan pertama, yang secara bahasa artinya mendengarkan. Pada tahapan mendengarkan ini, murid diajak untuk dapat mengekspresikan sebuah musik yang didengar, dalam beberapa kegiatan belajar yang saling berhubungan satu sama lainnya. Siswa diajak berimajinasi, membuat gerak, menyanyikan melodi lagu dengan berbagai suku kata, dan membuat lirik. Namun sebelum tahapan- tahapan di *lestening* ini dilakukan, guru terlebih dahulu melakukan demo dengan memainkan musik dan lagunya, melalui keyboard yang telah disediakan. Pada sebuah metode pembelajaran kegiatan ini sama halnya dengan menyimak. Menurut Tarigan (1993:19), menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara.

- a. Demo, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan materi lagu yang akan di pelajari. Guru akan memperdengarkan melodi lagu dan iringan musiknya melalui keyboard. Khusus bagian melodi lagunya, akan dimainkan dengan suara (voice) tertentu yang ada pada menu keyboard tersebut. Pada kelas Music Time keyboard yang digunakan adalah keyboard Yamaha seri E-345.
- b. Imajinasi, yaitu murid diajak untuk mengimajinasikan suara pada keyboard dengan melodi lagu yang akan dipelajari, dan irama musik yang mengiringi melodi lagu. Setelah itu murid menebak kemiripan suara pada keyboard dengan fenomena tertentu, seperti suara gajah, suara bebek, suara gemericik air dan lain-lainnya. Selanjutnya hasil imajinasi siswa terhadap irama musik yang mengiringi melodi lagu, akan diekspresikan melalui gerak. Pada kegiatan imajinasi ini, selain mendengar suara pada keyboard, siswa juga diajak untuk mengimajinasikan suara tertentu dari gambar yang ada pada bukunya. Misalnya terdapat gambar mobil, siswa diajak menirukan suara tertentu pada mobil yang dapat dimainkan dengan pianika, rekorder, dan keyboard, seperti suara klakson mobil ditirukan dengan pianika.
- c. Membuat Gerak, hasil menebak kemiripan suara akan diekspresikan melalui gerak sesuai dengan irama musik yang digunakan. Seperti contoh, siswa menebak suara dari keyboard adalah suara gajah, selanjutnya irama yang digunakan pada melodi lagu adalah waltz, selanjutnya siswa akan membuat gerakan seperti seekor gajah yang melompat, berjalan, berlari namun mengikuti irama lagu dan tempo musik yang dimainkan.
- d. Menyanyikan Melodi Tanpa Lirik, setelah mengekspresikan diri melalui gerak, siswa mulai diajak untuk menyanyikan melodi lagu tanpa lirik dengan suara yang menyerupai suara dari keyboard, misalkan suara gajah seperti contoh di atas.
- e. Membuat Lirik dan Dinyanyikan, dan pada bagian akhir siswa mencoba membuat lirik pada melodi lagu sesuai dengan fenomena yang telah disimpulkan siswa sendiri, yaitu melalui hasil imajinasinya terhadap melodi lagu dan musik yang dimainkan gurunya.

2. *Learning*

Tahapan selanjutnya adalah *learning*, yaitu mempelajari instrument musik, sesuai dengan tingkatan masing-masing kelas (lihat table 1). Pada tahapan *learning*, siswa akan dibekali terlebih dahulu dengan dasar-dasar teknik dalam memainkan alat musik, seperti teknik penjarian serta pernapasan untuk

pianika dan rekorder, selanjutnya teknik dasar tersebut langsung diaplikasikan pada lagu yang telah diperdengarkan pada tahapan awal yaitu listening. Pada kegiatan learning siswa tidak dituntut untuk memahami lagu secara solo atau sendiri-sendiri, siswa diajak bermain secara ansambel, yaitu bermain musik secara bersama-sama dengan *unisosno*. Pada saat memainkan lagu dengan instrumen, siswa akan diiringi dengan musik pengiring yang diputar melalui keyboard untuk guru. Kegiatan *learning* dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu *rhythm exercise*, *melody singing*, dan *finger exercise*.

- a. *Rhythm Exercise*, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman ritmik serta tempo yang baik dan benar kepada siswa, yaitu terkait lagu yang akan dipelajari. Pada bagian ini terdapat latihan memainkan instrumen hanya dengan satu nada dan dengan ritmik yang ditentukan, namun ritmik yang dimaksud adalah untuk memahami melodi lagu sebenarnya. Selain itu, *rhythm exercise* dilakukan juga dengan mempelajari pola ritmik lagu melalui vokal, yaitu dengan menyebutkan satu suku kata sesuai ritmik pada notasi lagu. Trik lainnya adalah dengan tepuk tangan yang disesuaikan dengan ritmik lagu. Namun dari hasil pengamatan, kegiatan tepuk tangan ini dirasa kurang efektif, karena kecenderungan anak-anak apabila bertepuk tangan, semakin lama semakin cepat, sehingga tempo tidak konstan.
- b. *Melody Singing*, merupakan kegiatan mengenal nada-nada pada lagu yang akan dipelajari melalui vokal. Menurut Ana Rusmiati, S.Pd., kegiatan *melody singing* ini sangatlah penting dan efektif dalam pembelajaran instrumen musik, yaitu saat mempelajari sebuah lagu. Ketika anak-anak sudah hafal dengan melodi lagunya melalui vokal, akan dengan mudah anak-anak mengaplikasikannya pada instrumen musik (Ana, 2022). Pada kegiatan ini, walaupun anak-anak capaiannya adalah belajar memainkan instrumen keyboard, pianika dan rekorder, namun anak-anak harus mampu menyanyikan melodi lagunya melalui vokal terlebih dahulu.
- c. *Finger Exercise*, merupakan kegiatan memahami posisi jari pada instrumen musik, untuk disesuaikan dengan lagu yang dipelajari. Pada buku-buku pelajaran Music Time, pembelajaran yang terkait penjarian ini dilakukan secara bertahap. Metode yang digunakan untuk mengasah penjarian siswa bukanlah dengan menerapkan sistem tangga nada, namun dengan memanfaatkan melodi lagu yang sederhana, yang hanya terdiri dari 1 nada sampai dengan 5 nada saja dalam satu lagu (Calvin, 2022). Agar lebih menarik, Music Time mengaransemen iringan musik untuk mengiringi melodi lagu yang sederhana tadi, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.

Dari ketiga kegiatan learning di atas, siswa benar-benar mendapatkan pengalaman musikal yang banyak sekali. Hal ini sejalan dengan konsep belajar menurut Hamalik (2014: 36), bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.



Gambar 5.
Melodi Lagu Flying Kite
(Sumber Yamaha Musik Indonesia)

Gambar di atas diambil dari buku pelajaran rekorder Music Time. Dapat dilihat bahwa hanya dua nada yang harus dimainkan, yaitu nada 7 (si) dan 6 (la). Selanjutnya siswa memainkan melodi lagu tersebut sampai dengan selesai. Dengan hanya dua nada pada satu lagu, siswa lebih mudah memahami posisi jari pada nada tersebut di rekorder. Walaupun hanya dua nada yang dimainkan, siswa nampak bersemangat memainkannya. Hal ini karena diiringi dengan musik yang sudah diprogram oleh Yamaha Musik, atau yang sering disebut dengan *minus one*. Begitu juga untuk instrumen yang lainnya yaitu keyboard dan pianika, proses memahami sistem penjarian dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan melodi lagu yang sederhana.

3. Refreshing

Pada tahapan ini, guru mengajak siswa untuk rehat sejenak dengan gurauan-gurauan yang musikal. Beberapa istilah gurauan musikal didapatkan pada saat penelitian, yaitu *column*, *rhythm ensemble*, *reportoire*. Istilah-istilah tersebut merupakan suatu metode yang digunakan untuk kegiatan *refreshing*. Kegiatan *refreshing* tidaklah berlangsung lama, yaitu sekitar 1 hingga 2 menit saja. Pada pelaksanaannya guru hanya menerapkan salah satu dari ketiga metode tersebut.

Column merupakan sebuah permainan pada instrumen musik khususnya piano ataupun keyboard, yaitu dengan menggunakan satu jari menekan *tuts* piano mulai dari *tuts* yang paling kiri, selanjutnya digeser secara cepat ke arah *tuts* yang paling kanan dan dilakukan kembali sebaliknya, yaitu dari kanan ke kiri. Tidak ada pola melodi yang dihasilkan pada permainan ini, namun anak-anak dapat terhibur karena suara yang dihasilkan menjadikan gurauan buat anak-anak. Terkadang anak-anak meminta kepada gurunya untuk diluangi sampai dengan 5 kali permainan *column* ini.

Rhythm ensemble merupakan kegiatan memainkan beberapa pola ritme secara bersamaan, dengan menggunakan berbagai instrumen ataupun tepukan tangan. Pola ritme yang dimaksud, sudah dibuat oleh guru terlebih dahulu dan dicontohkan langsung untuk ditirukan oleh siswa. Namun karena dimainkan secara bersamaan anak-anak lebih senang mendengar dan melakukannya karena menghasilkan suara dan bunyi dengan volume yang keras. Sehingga anak-anak kembali santai dan tidak tegang setelah mempelajari materi musiknya.

Reportoire merupakan kegiatan memainkan dan/atau menyanyikan lagu-lagu yang sudah dihafal oleh beberapa anak. Dengan diberikannya kesempatan memainkan lagu melalui instrumen dan menyanyikannya, anak-anak merasa bangga bisa tampil di depan kelas, dan anak-anak yang lain merasa terhibur dengan penampilan temannya.

4. Playing Instrument

Tahapan terakhir pada proses pembelajaran musik di kelas Music Time adalah *playing instrument*, yaitu memainkan lagu yang telah di dengar dan dipelajari pada tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini anak-anak memainkan lagu secara ansambel dengan diiringi musik yang telah disediakan. Terdapat dua kategori saat memainkan lagu, yaitu lagu yang melodinya *original* atau lagu yang melodinya *version*. Maksud dari lagu yang melodinya *original*, bahwa melodi pada lagu tersebut belum ada perubahan struktur melodi dari lagu aslinya, dan bersumber langsung dari pencipta lagunya, hanya saja melodi lagu tersebut dimainkan dengan instrumen yang berbeda. Sedangkan lagu yang melodinya *version*, bahwa melodi pada lagu tersebut telah diaransemen sehingga memiliki perbedaan struktur melodi dari lagu aslinya, dan biasanya dilakukan untuk mengadaptasikan melodi lagu aslinya ke dalam instrumen yang berbeda.



Gambar 6.
Penampilan Live Music Siswa SD St. Agatha
Saat Upacara Bendera Setiap Hari Senin

SIMPULAN

Music Time merupakan suatu program dari Yamaha Music yang berupa kurikulum musik untuk anak-anak sekolah dasar. Sebagai sebuah kurikulum, Music Time dilengkapi dengan silabus, materi belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan instruktur, sehingga dengan kelengkapan dalam kurikulumnya Music Time dapat digunakan untuk pembelajaran. Pada proses pembelajaran musik di kelas Music Time terdapat tahapan-tahapan ataupun prosedur belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, sesuai dengan standar pengajaran yang di berikan oleh Yamaha Music. Tahapan- tahapan tersebut meliputi kegiatan *listening*, *learning*, *refreshing*, dan *playing instrumen*. Selanjutnya pada setiap tahapan memiliki sub kegiatan yang harus dilaksanakan. Pada kegiatan *listening* terdapat sub kegiatan yaitu demo, imajinasi, membuat gerak, menyanyikan melodi tanpa lirik, membuat lirik dan dinyanyikan. Selanjutnya pada kegiatan *learning* terdapat sub kegiatan, yaitu *rhythm exercise*, *melody singing*, *finger exercise*. Pada tahapan *refreshing* terdapat beberapa pilihan kegiatan, yaitu *column*, *rhythmn ensemble*, *repertoire*. Pada tahapan akhir yaitu *playing instrument*, pada tahapan ini terdapat dua pilihan yaitu *original* dan *version*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaludin, Ahdar & Wardana (2019). *Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan : CV. Kaaffah Learning Centre.
- Saputra, Kadek Yudi, dkk (2021). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman. *Junal Pendidikan Ekonomi Udiksha*: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1990. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa
- Yamaha Musik Indonesia (2019). *PPT Seminar Music Time*. Jakarta : PT. Yamaha Musik Indonesia Distributor.